

PERANCANGAN BUKU PEDOMAN TATO YANG ARTISTIK DAN HIGENIS

Daniel Christian H

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalan Kerto, Surabaya
Email: gentonglostangel@yahoo.co.id

Abstrak

Daniel Christian H ;
Perancang Grafis
Perancangan Buku Pedoman Tato yang Artistik dan Higienis

Tato di jaman moderen ini sudah menjadi *trend* an budaya, tato juga dapat menimbulkan gejolak keinginan dan prilaku pada masyarakat. Dari buku ini masyarakat dapat tau, apa tato,artistik,higienis itu?. Di buku ini dijelaskan bahwa tato yang artistik itu identik dengan gaya desain tato tersebut, dan higienis dilihat dari pembuatan tato itu sendiri.

Kata Kunci : Perancangan, Buku,Tato yang Artistik dan Higienis.

Abstract

Guidelines for the Design of Artistic Tattooing and Hygienic

Tattoos in this modern era has become an cultural trend, tattoos can also cause turmoil desire and behavior in society. Of this book that people can know, what tattoos, artistic, hygienic it?. In this book explained that the tattoo was synonymous with the artistic style of the tattoo design, and hygienic views of tattooing self.

Key Word : Planning, Book, Tato, Artistik,Hygienic,Human

Pendahuluan

Tato diperkenalkan pertama kali oleh James Cook, saat pulang dari pelayaran dengan kapal 'Endeavor' yang mengunjungi banyak pulau di lautan Pasifik dan berlangsung selama 3 tahun (dimulai tanggal 16 Agustus 1768). Istilah yang dipakai oleh Kapten James Cook, oleh orang Barat dilafalkan menjadi *tattoo* berdasarkan kata yang sama dalam budaya Polynesia (Jean-Chris Miller. *The Body Art Book*, New York: Berkley Books, 1997, 10).

Krakow (Amy Krakow. *Total Tattoo Book* , New York: Warner Books, Inc., 1994, 2) menyatakan, kata 'tato' berasal dari kata *tatu* dalam bahasa Tahiti yang berarti 'membuat tanda'. Ucapan dalam bahasa Belanda adalah *Doe het tap toe*, maksudnya tanda menutup rumah yang diawali dengan pukulan atau ketukan tambur yang saling bersahut-sahutan. Bunyi

ini sama dengan ketukan palu kecil pada jarum, ketika proses pembuatan tato sedang berlangsung pada masa sebelum mesin tato ditemukan.

Penggunaan tato pada zaman dahulu berhubungan erat dengan nilai-nilai yang berkembang pada masa itu yaitu: keyakinan animisme, dinamisme bahkan ilmu kebatinan. Tato memiliki kaitan yang kental dengan faktor alam, lambang-lambang atau simbol yang ditempelkan pada tubuh makhluk hidup termasuk manusia. Tato juga digunakan sebagai penunjuk identitas, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Mentawai. Tato yang dibuat di bagian punggung berbentuk garis dengan variasi sedikit *pointilis*, merupakan simbolisasi alam yang terdapat di Mentawai. Bentuk tato tersebut, menjadi identitas agar mereka diketahui sebagai masyarakat mentawai. Masyarakat mentawai selalu menghargai setiap keyakinan yang dianut dan alam yang dimilikinya,

sehingga kepala banteng yang bertanduk panjang diyakini sebagai simbolisasi kebijaksanaan, Masyarakat Mentawai sudah menganggap tato sebagai roh kehidupan, sebagai simbolisasi keseimbangan alam maka setiap benda seperti batu, hewan, dan tumbuhan harus diabadikan di atas tubuh mereka (Ady Rosa. *Eksistensi Tato Sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1994, 338-341).

Seniman tato di Mentawai dikenal dengan sebutan *titi*, yang merupakan kepala suku masyarakat mentawai atau sekarang disebut *simpatiti*. Gambar tato yang dibuat oleh seniman di Mentawai, masih memakai tinta dari bahan arang yang dicairkan dengan perasan air tebu. Alat yang digunakan untuk membuat tato disebut *handteping*, dibuat dari 2 bilah kayu yang salah satu ujungnya berisi paku atau duri tumbuh-tumbuhan yang terdapat di wilayah Mentawai. Ada juga yang memakai taring babi, tetapi harus diruncingkan sebelumnya (Ady Rosa. *Eksistensi Tato Sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1994, 7).

Bentuk dan makna seni tato terus tumbuh dan berkembang, sesuai dengan kebutuhan serta selera manusia yang hidup di berbagai belahan dunia. Mulai dari fungsi tradisi yang religius sebagai simbol status, sampai pada masa ketika orang bertato harus ditembak mati dan akhirnya memperoleh pengakuan sebagai salah satu tren fesyen sekarang ini. Makna yang tersirat pada tato merupakan aspek penting yang sudah berhasil mempengaruhi sudut pandang masyarakat sekarang ini. Kondisi sosial seseorang menjadi faktor penentu dalam menilai model dan material tato yang dipilihnya, karena memberi pengaruh secara langsung kepada penggunaannya. Perubahan sosial masyarakat terhadap makna tato ini, berkaitan erat dengan kepentingan yang ada pada saat ini. Bila dilihat dari sisi antropologi, maka pemaknaan dan fungsi tato ini berkaitan dengan teori struktural fungsional. Secara struktural, tato sudah dipakai secara luas oleh tingkatan tertentu suatu kelompok masyarakat Krakow (Amy Krakow. *Total Tattoo Book*, New York: Warner Books, Inc., 1994, 6)

Tato memiliki 4 fungsi penting bagi masyarakat, salah satunya adalah untuk menunjukkan jati diri dan perbedaan status sosial atau profesinya. Model tato dukun Sikerei misalnya, berbeda dengan bentuk tato ahli berburu yang dikenal lewat gambar binatang tangkapannya: seperti babi, rusa, kera, burung, atau buaya. Tato juga dipakai oleh kepala suku (rimata). Tato juga dipakai oleh seniman tato (sipatiti) tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh media masa maka stigma tato yang identik dengan kejahatan atau kriminalitas dan sebagainya akhirnya mulai berkurang karena masyarakat sendiri yang menilai bahwa tato sudah mulai memperoleh apresiasi (Steve Gilbert. *Tattoo*

History: A Source Book, New York: Juno Books, 2000, 11)

Perubahan penilaian terhadap citra tato ini, sangat dipengaruhi juga oleh konstruksi kebudayaan yang dibentuk oleh masyarakat sekarang. Setiap individu seharusnya memperhatikan konteks yang sudah berkembang luas pada zaman ini, berhubung tato tradisional sudah menjadi sesuatu yang bersifat religius dan magis karena gambar yang digunakan berupa simbol-simbol yang terkait dengan alam dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Kemudian ada suatu masa ketika tato menyandang stigma yang negatif. Karena secara kebetulan dipakai oleh kelompok Yakuza di Jepang yang terkenal brutal. Kelompok ini menggunakan horimono (tato tradisional Jepang) di tubuhnya, karena organisasi ini sering terlibat dengan tindakan yang bersifat kriminal (perjudian, narkoba dan pembantaian pesaing usaha) sehingga masyarakat terkonstruksi untuk menilai tato sebagai hal yang negative (Steve Gilbert. *Tattoo History: A Source Book*, New York: Juno Books, 2000, 17)

Perkembangan tato saat ini, meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tato berkaitan dengan hal yang negatif dan cenderung menyakiti diri sendiri tetapi seiring perkembangan zaman masyarakat mulai memahami tato sebagai simbol-simbol ekspresi seni dan sebagainya sehingga pemakaian tato lebih cenderung menjadi populer. Awal hanya sebagai upaya pemberontakan terhadap stigma yang negatif, namun akhirnya dapat dipandang sebagai *counter culture* yang memberi perubahan dan variasi dalam kehidupan masyarakat.

Dilihat dari sudut estetika, tato memiliki nilai artistik yang berbeda pada setiap individu. Pada masyarakat tradisional, nilai estetika tato dianggap sebagai identitas individu atau kelompok masyarakat. Contohnya pada masyarakat Dayak, tato memiliki fungsi sosial yaitu: sebagai ekspresi seni dan religi serta untuk menunjukkan strata sosial di dalam masyarakat (Edmund Burke Feldman. *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc., 1967, 5)

Pada masa sekarang ini, tato telah menjadi bagian daripada ekspresi seni masyarakat. Seni merajah tubuh atau tato ini telah mulai berkembang pesat pada masyarakat modern, tetapi bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan karena membutuhkan keputusan yang cermat. Sebelum jarum ditancapkan untuk memasukkan tinta di atas permukaan kulit, pengguna tato harus lebih dahulu memastikan bahwa desain yang dipilih memiliki arti penting bagi dirinya dan nilai artistik tato hanya diketahui oleh dirinya sendiri. Tato pada masyarakat modern berbeda dengan tato pada masyarakat tradisional, karena nilai artistik tato harus dipahami oleh sekelompok masyarakat tersebut (Tony Cohen. *The Tattoo*, Sydney: Andrian Savvas Publishing, 1994, 5)

Oleh karena itu, maka bukan hal yang aneh bila seorang yang tergolong sebagai bagian daripada masyarakat modern seperti artis Nafa Urbach atau Tora Sudiro dengan rasa penuh percaya diri memperlihatkan tatonya kepada khalayak ramai. Mereka beranggapan, penyuka tato sudah menggolongkan tato adalah seni dan itu terlepas dari sifat tato yang memiliki unsur religius-magis atau tidak. Yang jelas, itu semua tergantung pada interpretasi masyarakat terhadap makna tatonya karena "kita bergaya, maka kita ada" (Bodrogi, Tibor. *Art of Indonesia*, Greenwich: New York Graphic Society, Ltd., 1972, 13).

Tato atau tatu adalah seni menggambar dengan media tubuh atau kulit manusia, dapat dikategorikan sebagai sebuah karya seni. Berhubung dikategorikan sebagai karya seni, maka tato harus memiliki nilai artistik agar diminati oleh masyarakat. Agar masyarakat, konsumen atau pecinta tato menjadi faham dengan tato yang berkarakter dan memiliki sifat artistik maka perlu dirancang sebuah buku panduan sebagai penuntun pemilihan dan pembuatan tato. Nilai artistik yang dijelaskan diperoleh dari teori estetika dan indikator penilaian oleh juri yang sudah umum dipakai dalam setiap festival tato atau kompetisi sejenisnya.

Pada buku pedoman ini juga dilengkapi pengetahuan mengenai tato yang higienis, agar pemakainya tidak mengalami gangguan kesehatan. Berhubung tato harus diaplikasikan pada permukaan tubuh manusia yang peka terhadap berbagai jenis pengaruh, selain memiliki sifat-sifat khusus yang dapat saja mengakibatkan gangguan kesehatan maka diperlukan pengetahuan tentang tato yang higienis. Tato yang tidak higienis diyakini dapat mengakibatkan kerusakan pada kulit, karena proses sterilisasi alat yang buruk dan kurang bersih dalam perawatannya. Mudah menyebarkan dan menularkan virus ataupun penyakit berbahaya seperti hepatitis, AIDS bahkan sipilis. Buku panduan ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum, pemakai dan pembuat tato serta kelompok lainnya.

TATO dan KOSMETIK

Pada awalnya tato digunakan untuk kebutuhan kosmetik. Bukti ini ditemukan pada tato di bibir mumi yang berusia 7.000 tahun dari kebudayaan Chinchorro di Chile. Sedangkan bukti lainnya ditemukan pada mumi yang memiliki tato kumis di Peru. Hal ini diungkapkan oleh peneliti budaya tato Lars Krutak.

Bukti lain juga ditemukan pada mumi Otzi yang berusia 5.300 tahun "*Iceman*", sebuah nama yang diberikan oleh para peneliti karena mumi ini ditemukan di pegunungan Alpen Otztal di perbatasan Italia-Austria pada bulan September 1991. Tubuh yang diawetkan ini memiliki 57 tato dengan garis yang terukir pada punggung bagian bawah dan pergelangan kaki serta gambar sebuah salib di

belakang lutut kanan dan dua cincin di sekitar pergelangan tangan kiri.

Menariknya, sekitar 80 persen dari tato ini berada pada titik akupuntur tradisional China yang digunakan untuk mengobati penyakit reumatik. Tato lainnya juga ditemukan berada di dekat meridian akupuntur (jalur yang menghubungkan organ-organ internal dengan titik-titik tertentu, terletak pada kulit yang mungkin memiliki tujuan untuk menyembuhkan penyakit lain). *Iceman* ini ditemukan sedang mengalami penyakit infeksi cacung cambuk, bukti penelitian ini ditemukan pada tahun 2001.

Lars Krutak juga mempelajari seni tato tradisional yang disebut dengan *skin-stitching*, yang dipraktikkan oleh para wanita di St. Lawrence Yupiget, sebuah Pulau kecil di Alaska. *Skin-stitching* secara harafiah adalah sebuah jahitan geometris ke dalam kulit, Krutak menyebutnya dengan "*Epidermal embroidery*". Melalui wawancaranya dengan wanita yang masih mempraktekkan seni tersebut, ia juga belajar bahwa Pulau St. Lawrence Yupiget secara historis menggunakan metode tato terapi yang mirip dengan *Iceman*. Hal ini adalah bentuk tusuk tato, atau akupuntur, akan tetapi meninggalkan jejak pigmen.

Tato adalah bagian dari warisan seni dan budaya dunia. Saat ini pun tato telah menjadi industri miliaran dolar yang terus berkembang, hal ini harus dihormati dan diakui sebagai bentuk akar seni. Untuk menjelaskan tentang hasil penelitiannya, para peneliti telah menerbitkan sebuah buku antropologi budaya, dengan foto-foto yang menampilkan kemampuan artistik individu dalam membuat bentuk tato yang rumit dengan tinta alami dan peralatan tradisional seperti duri dan tongkat bambu runcing.

Krutak sendiri mempelajari seni tato tradisional hingga ke berbagai daerah seperti, seni tato *Sak Yant* di Thailand yang banyak dipraktikkan oleh biksu Budhist, tato Dayak Borneo di Kalimantan, tato suku Kalinga di Filipina dan suku Iban di kepulauan Mentawai Indonesia. Dalam setiap kunjungannya, Krutak sendiripun mempraktekkannya bentuk tato tradisional pada tubuhnya.

Pengalaman ini mampu membantunya memahami arti pada ritual tato tersebut. Pada film *Hunter Tattoo*, yang ditayangkan oleh Discovery Channel di tahun 2009 dan 2010, Krutak mengambil bagian dalam sebuah ritual "*crocodile cutting*" oleh suku Kaningara yang mendiami sebuah daerah pinggiran sungai Sepik, Papua New Guinea. Sebuah ritual yang diperuntukkan anak laki-laki Kaningara. Upacara ini melibatkan seorang tetua yang menyayat kulit di bagian dada dan punggung para peserta ritual. Efek yang dihasilkan dari prosesi ini adalah kulit akan menjadi seperti sisik buaya. Suku Kaningara percaya bahwa dengan melakukan ritual ini mereka akan memperoleh kekuatan dan pengetahuan, sebuah filosofi dari buaya.

Sementara itu, Colin Dale, seorang *tattoo artist* yang berasal dari Denmark, telah menguasai bentuk-bentuk tato tradisional. Ia yang banyak membantu Krutak untuk menyembuhkan bekas luka-luka tubuhnya. Dale pernah melakukan sebuah percobaan kecil pada kliennya, David Schutze, yang terganggu oleh penyakit asma, rematik pada beberapa sendinya, sakit kepala dan kebiasaan mendengkur keras, kasus yang mirip pada mumi *Iceman*. Kemudian Dale memberikan tato yang selaras dengan titik akupuntur tertentu. Setelah itu, Schutze melaporkan bahwa rasa sakit dan gejala yang sering ia alami telah berkurang drastis dan beberapa bagian tubuhnya sudah tidak mengalami rasa sakit. Tato akupuntur mampu memberikan efek yang berkelanjutan, bukan hanya dalam waktu yang singkat akan tetapi benar-benar bekerja dalam jangka panjang.

Selain di Pulau St. Lawrence Yupiget, Krutak juga telah mengunjungi dua kelompok lain yang mempraktekkan tato untuk medis. Di Kalimantan, ia bertemu dengan beberapa orang Kayan dan wanita yang memiliki titik-titik tato di pergelangan tangan kaki dan lutut mereka. Ketika ia bertanya tentang tato, orang Kayan menjelaskan bahwa setiap kali mereka terkilir, mereka akan membuat beberapa titik tato di daerah yang bengkak dan biasanya sakit akan pulih dalam waktu seminggu.

Berdasarkan pengalaman dan penemuan-penemuan para ahli, praktek tato sudah lama dilakukan oleh orang-orang jaman dahulu, tidak hanya sekedar kosmetik, namun juga terdapat alasan medis dan filosofi dari praktek tato yang mereka lakukan.

<http://www.mobgenic.com>

Makna Tato Bagi Masyarakat Dayak – Suku Dayak merupakan salah satu suku di Indonesia yang paling terkenal, motif dan ukiran-ukiran suku dayak merupakan salah satu daya tarik wisatawan asing maupun lokal. Keramahan, kecantikan gadis dayak serta keindahan alam suku dayak memang patut diacungi jempol. Kali ini 1000 Unik akan berbagi pengetahuan dengan anda tentang Makna Tato Bagi Masyarakat Dayak. Seperti apa sih motif tato suku dayak dan apa maknanya ? Mau tau tentang Makna Tato Bagi Masyarakat Dayak ? simak artikel berikut ini gan tentang Makna Tato Bagi Masyarakat Dayak : Panglima Perang (Panglima Damai) Dayak, Edy Barau, mengatakan, motif yang digunakan masyarakat Dayak, khususnya Dayak Iban untuk mengukir pada tubuh berhubungan erat dengan kehidupan alam (hutan).

Dengan demikian, motifnya ada yang berasal dari binatang maupun tumbuhan seperti daun, bunga, dan buah yang semua memiliki arti dan makna bagi masyarakat Dayak.

Menurut Edy, ada tujuh bentuk motif tato yang berhubungan erat dan sering digunakan masyarakat Dayak Iban. Selain motif, tempat atau lokasi untuk diukirkan gambar juga tidak bisa sembarangan.

Ketujuh bentuk motif itu di antaranya, motif rekong, bunga terong, ketam, kelingai, buah andu, bunga ngkabang (tengkawang) dan bunga terong keliling pinggang yang masing-masing memiliki makna.

Ia memaparkan, tato atau ukir rekong biasanya diukirkan di leher. Bagi masyarakat Dayak Iban seseorang yang mendapatkan ukiran rekong adalah orang yang mempunyai kedudukan masyarakatnya, seperti Timanggong/Temanggung dan Panglima atau orang yang di-tua-kan di kampung halamannya sendiri maupun di tempat merantau.

Motif Rekong, lanjut Edy, berbeda-beda bentuknya karena disesuaikan dengan jabatan dan kedudukan. Selain itu, antara sub suku Dayak yang satu dengan yang lainnya juga memiliki bentuk motif yang berbeda tapi memiliki makna yang sama.

Motif rekong dapat berupa sayap kupu-kupu, kalajengking merayap dan kepiting. Intinya cenderung berbetuk motif binatang.

Masyarakat Dayak yang biasanya tato rekong di leher adalah Dayak Kayan, Dayak Taman, dan Dayak Iban. Sementara masyarakat Dayak biasa yang tato rekong di leher akan dikenakan sanksi atau hukuman adat, namun untuk sekarang ini tidak lagi karena ada sebagian memandangnya sebagai seni, ucapnya.

Motif lainnya adalah Bunga terong merupakan bunga kebanggaan masyarakat Dayak Iban. “Bunga terong sudah naik, orang itu sudah profesional, kalimat itu sering diucapkan masyarakat Iban. Karena terong itu kebanggaan masyarakat Iban. Terong juga memberi makna pangkat/kedudukan sebab umumnya letak pertama ada di bahu,” tuturnya kepada Tribun.

Bentuk motif dan jenis bunga terong ada berbagai macam dan letaknya juga berbeda. Ada yang tato terong dan meletakkannya di lengan, tangan, kaki, dan perut, serta ada juga mengukir seluruh tubuhnya dengan bunga terong.

Bunga terong ada yang bersayap enam, dan ada yang delapan. ” Seorang masyarakat Dayak Iban yang memiliki bunga terong keliling pinggang biasanya delapan buah berarti orang itu sudah plor atau penuh atau sudah puas merantau,” ujarnya.

Sementara motif kelingai melambangkan binatang yang ada di lubang tanah memberikan arti hidup kita tidak terlepas dengan alam atau bumi. Motif kelingai biasanya diletakan di paha atau betis.

Demikian motif ketam juga memberikan arti hidup selalu menyentuh dengan alam. Meski begitu, ketam biasanya diletakan pada tubuh bagian punggung atau tepatnya dibelakang punggung.

Sedangkan motif buah andu dan bunga ngkabang atau bunga tengkawang melambangkan sumber kehidupan. Buah tengkawang merupakan bunga yang paling banyak di kampung masyarakat Iban dan ditatoken di atas perut.

Motif buah andu pada umumnya diukirkan di belakang paha, yang memberi arti, ketika merantau kita selalu berjalan jauh dan buah andu sebagai makanan untuk menyambung hidup, pungkasnya.

<http://commgeeks.com>

Metode Perancangan

Metode pengumpulan data

Tujuan perancangan buku pedoman pembuatan tato yang artistik dan higienis ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Untuk memasyarakatkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan tato yang artistik dan higienis agar buku pedoman ini bisa menjadi lebih menarik dan berguna bagi masyarakat.
- b. Untuk menentukan jenis media yang efektif dan efisien dalam rangka memperkenalkan buku pedoman pembuatan tato yang artistik dan higienis ini

Lingkup Perancangan

- a. Objek yang diteliti khusus hanya seniman tato yang berada di Surabaya, baik yang berstatus pemula sampai seniman professional.
- b. Pembahasan hanya berkaitan dengan panduan pembuatan tato yang artistik dan higienis berdasarkan sumber-sumber teoritis maupun praktis.

Manfaat Perancangan

Bagi Mahasiswa

Memiliki pengetahuan tentang pembuatan buku pedoman khususnya tentang pembuatan tato yang artistik dan higienis yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bagi Dunia Tato dan Seniman Tato

Menambah pengetahuan tentang tato yang artistik dan higienis yang didapat dari buku pedoman yang dirancang oleh penulis lokal baik untuk golongan muda dan tua agar sumber bacaan tidak berasal dari luar negeri saja.

Bagi UK Petra Surabaya

Menambah jumlah pustaka ilmiah yang khusus membahas tentang buku pedoman pembuatan tato yang artistik dan higienis.

Definisi Operasional Perancangan

Pressman menjelaskan bahwa perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem, Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau satu sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik (Pressman, 2001). Fase ini adalah inti teknis dari proses rekayasa perangkat lunak. Pada fase ini elemen-elemen dari model analisa dikonversikan. Dengan menggunakan satu dari sejumlah metode perancangan, fase perancangan akan menghasilkan perancangan data, perancangan antarmuka, perancangan arsitektur dan perancangan prosedur.

Buku pedoman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku pedoman adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu (KBBI, 1990).

Tato

Rufus C. Camphausen menjelaskan bahwa kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tattoo* yang artinya lukisan permanen pada kulit tubuh (Return of The Tribal, 1997).

Artistik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Artistik artinya mempunyai nilai seni; bersifat seni; mempunyai bakat dalam kesenian; mempunyai rasa seni (KBBI, 1990). Disini menjelaskan kepada penilai atau juri di dalam festival tato, menilai tato dengan proses-proses metato yang higienis dan berkarakter, dimana karakter sebuah desain tato ini bermacam-macam, seperti *old skool, new skool, oriental, seltic, niu traditional, realis, realis fantasi, bioorganic*. Semua itu mempunyai karakter-karakter yang berbeda-beda.

Higienis.

Pengertian higienis menurut Departemen Kesehatan adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu subyeknya, misalnya dengan mencuci tangan untuk melindungi kebersihan tangan (Depkes, 1970:713).

Higienis merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan tato, karena tanpa adanya unsure ini orang atau model yang ingin di tato merasa takut akan proses pembuatan tato. Tidak hanya peralatan tato saja dan seterilisasi jarum

yang digunakan tetapi artis tato juga harus menjaga kebersihan dalam proses menato. Dimana proses tato ini harus menggunakan *gloves* pada tangan *artist* tato, jarum dan tinta tato tidak kadaluarsa. Setiap mesin tato harus di bungkus dengan plastic, *inkcup* untuk menuangkan tinta harus bersih. Sebelum proses *tresing* dilakukan *artist* tato membasuh kulit dengan *alcohol* 90% agar kuman atau kotoran pada kulit hilang, setelah semua disiapkan barulah *artist* tato menempelkan hasil *tresing* ke kulit model tato, dimana proses penempelan desain tato ini menggunakan cairan yang disebut cairan *stencilstuff*. *Stencilstuff* ini sendiri cairan anti *septic* yang merekatkan hasil *tresing* agar hasil itu tidak hilang dan *stencilstuff* membuka pori-pori kulit, sehingga tinta tato dapat masuk kulit.

Proses mentato, pertama konsultasikan desain atau gambar yang akan di tato, setelah itu persiapkan alat-alat tato seperti mesin, jarum, tinta, dan *cap cord*. Tahap pertama mentato usap kulit dengan *alcohol* 90% agar permukaan pori-pori dapat terbuka, setelah itu balus lagi dengan vaslin kusus tato, barulah memulai proses mentato.

Metode Perancangan

- Observasi
Dilakukan pengamatan secara langsung di studio tato yang ada di seluruh Surabaya, dilihat dari segi higienis dalam menata alat-alat tato.
- Wawancara
Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan *artist* tato itu sendiri.
- Dokumentasi
Dalam mendokumentasikan, Penulis menggunakan beberapa alat Bantu seperti, pena dan kertas untuk mencatat hasil dari wawancara, selain itu penuls menggunakan untuk membantu dalam proses observasi.

Data Sekunder

- Buku
Ada beberapa jenis buku yang Penulis pilih dan gunakan sebagai bahan refensi dalam penulisan proposal ini antara lain buku sejarah yang khususnya membahas tentang sejarah tato, selain itu ada juga buku teknik tentang cara tato yang baik dan benar yang membantu dalam penulisan proposal ini.
- Internet
Internet digunakan untuk menambah beberapa catatan yang tidak ada di buku, juga untuk mencari buku-buku yang harus dicari yang sesuai dengan perancangan. Jenisnya seperti

E-Book, yang hanya diedarkan secara online.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah computer, internet, bolpoin, buku, kamera.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan sebuah kesimpulan yang dapat digunakan untuk membuat tato, asal-usul tato dari Indonesia sampai dunia, sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan menarik. Sehingga masyarakat Indonesia akan tau apa itu tato? bagaimana cara pembuatan tato yang artistic dan higienis?

Konsep Perancangan

Buku ini dirancang berdasarkan konsep menarik, mudah dan lengkap karena berisi uraian tentang sejarah tato, alat tato, artistik tato, cara menato yang higienis, budaya tato, pembuatan outline dan sheding, pencampuran tato.

Tujuan Media dan Kreatif

Media yang akan digunakan adalah buku, dimana media tersebut merupakan media yang umumnya sering digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Pada tiap topik yang akan diangkat mengenai tato yang artistik dan higienis memiliki pesan verbal dan visual dengan tata letak yang mendukung, sehingga media ini efektif untuk menampilkan pesan verbal dan visual secara menarik. Pertimbangan lainnya adalah buku relative murah dan cepat pada proses pengerjaanya.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif digunakan antara lain dalam hal :

- Isi Pesan
Memasyarakatkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan tato yang artistic, higienis dan mengajarkan pedoman pembuatan tato pada masyarakat.
- Bentuk Pesan
Pesan yang disampaikan dalam bentuk visual dan verbal, agar menarik audiencenya untuk membaca langkah demi langkah panduan mentato.
- Strategi Visual
Visualisasi pada perancangan buku ini, menggambarkan kenyataan tentang

proses-proses mentato dan ilustrasi pada setiap bab yang akan diangkat, sehingga audience tidak bosan dan lebih tertarik pada setiap bab dalam buku ini.

Judul Rancangan Buku Belajar Tato

- a. Proses Tato yang Higienis
 - Pemakaian Glove
 - Segel Jarum Tato
 - Expired Tinta Tato
 - Pembungkusan Mesin Tato
 - Ruang Steril
- b. Peralatan yang Digunakan Untuk Proses Mentato
- c. Teknik Dalam Mentato

Maksud dan Tujuan

Buku ini dirancang berdasarkan konsep menarik, mudah dan lengkap karena berisi uraian tentang sejarah tato, alat tato, artistik tato, cara menato yang higienis, budaya tato, pembuatan outline dan shading, pencampuran tato.

Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Buku ini disajikan dalam ukuran 16 x 16 centimeter agar buku tersebut mudah dibawa, dan tampilan buku lebih menarik.

Dalam buku ini, tampilan dalam buku ini di buat berdasarkan kolom-kolom panel dalam peletakan teks dan gambar yang disusun agar pembaca tidak bingung dalam membaca tesk dan penjelasan gambar yang hendak dibahas. Dan pada setiap panel dalam menjelaskan gambar atau ilustrasi digunakan *outline* agar tampak lebih rapi. Hal ini juga agar pembaca mudah mengerti dari setiap bab yang hendak dikomunikasikan pada pembaca.

Tampilan panel-panel kolom terdiri atas berbagai sudut pandang, antara lain :

- *Extreme Close Up* merupakan sudut pandang untuk gambar sebuah obyek atau sebagian dari obyek memenuhi isi seluruh panel, biasanya gambar obyek tersebut terpotong.



Gambar 1 Extreme Close Up

- *Close Up* merupakan sudut pandang untuk gambar sebuah obyek atau sebagian dari obyek memenuhi isi seluruh panel, tapi masih terdapat sisi ruang di sekelilingnya.



Gambar 2 Close Up

- *Close Medium Shot* merupakan sudut pandang dengan jarak obyek yang cukup dekat dengan kamera dan jelas terlihat, tapi sebagian besar masih terpotong.



Gambar 3 Close Medium Shot



Gambar 4 Medium Shot

- *Medium Shot* merupakan sudut pandang yang menunjukkan obyek dengan lingkungan sekelilingnya dengan cukup jelas, biasanya digambar full selurus tubuh.
- *Long Shot* merupakan sudut pandang yang diambil dari jarak yang cukup jauh, tapi obyek dan keadaan masih terlihat jelas.



Gambar 5 Long Shot



Gambar 6 Logo Buku

Font Teks Narasi

Karena buku ini ditujukan untuk kalangan usia 18-50 tahun dan mereka juga yang nantinya membaca tulisan-tulisan dalam buku ini, maka tipografi yang digunakan adalah *font* yang tidak kaku, memiliki kesan santai, dan elegan yaitu *font Segoe Ui Light*.

Dengan meningkatnya popularitas tato , desain untuk seni tubuh juga meningkat. Pada saat ini, desain yang lebih dan lebih, baik yang rumit dan sederhana yang diciptakan oleh seniman tato. Ketika dalam satu kasus, desain ini digunakan untuk melambangkan iman dalam agama, sementara yang lain digunakan untuk mengekspresikan pikiran tertentu atau emosi. Mythical karakter seperti peri dan naga, simbol seperti Cross dan makhluk seperti kupu-kupu yang sering menampilkan dalam berbagai tato. Tato telah muncul dari seorang religius untuk seni modern, yang merupakan simbol dari pernyataan fashion di masa kini. Pada bagian ini, kita telah membahas tentang desain tato yang paling populer.

Desain Tato Kupu-kupu

Biasanya feminin, desain tato kupu-kupu melambangkan kehidupan baru. Secara harfiah ribuan desain yang tersedia untuk tato kupu-kupu. Para seniman tato diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan ribuan warna untuk menciptakan sayap untuk makhluk yang indah, di tato. Kupu-kupu tato desain dapat dibuat pada hampir semua bagian tubuh, terutama termasuk bahu, punggung bagian bawah, lengan, dada dan pergelangan kaki.

Desain Tato Celtic

DesainTato Celtic yang terinspirasi dari Celtic, yang meliputi banyak bagian Eropa di zaman kuno. Celtic tato biasanya meliputi Celtic Cross, Knots Celtic dan Trinity Celtic Knots. Seni tubuh dapat dibuat pada ban lengan, punggung bawah, pergelangan kaki, bahu, punggung bagian atas wilayah. Mereka sebagian besar digunakan untuk menyampaikan perasaan batin dari hati, bukan mewakili objek yang nyata.

Desain Tato Silang Atau Salib

Desain tato silang yang tersedia di kedua jenis agama dan non-agama, yang pertama menjadi yang paling populer. Desain lintas agama termasuk tato Salib Latin, Celtic Cross, Cross St Andrew, sedangkan non-religius yang terdiri dari Ankh, Gothic dan Tau Cross. Desain tato, terutama yang religius, secara sosial dapat diterima dan dapat dibuat di hampir semua ukuran dan warna.

Desain Tato Dragon Atau Naga

DesainTato Dragon Atau Naga yang terinspirasi oleh salah satu karakter yang paling agresif dalam cerita rakyat - naga. Anda dapat menemukan berbagai macam desain untuk seni tato. DesainTato Dragon Atau Naga yang berbeda di berbagai negara. Misalnya, desain ditemukan di Cina berbeda dari Jepang, yang pada gilirannya berbeda dari yang ditemukan di negara-negara timur dan barat.

Desain Tato Peri

Desain tato peri biasanya memilih oleh perempuan, karena tema belaka. Ada beberapa variasi untuk jenis desain, yang sebagian besar termasuk peri Tinkerbell, peri bunga, peri kupu-kupu, peri surgawi, suku peri dan peri nakal. Desain ini dapat dibuat dalam berbagai warna mulai dari merah, kuning, oranye, ungu, hijau, biru menjadi hitam dan putih.

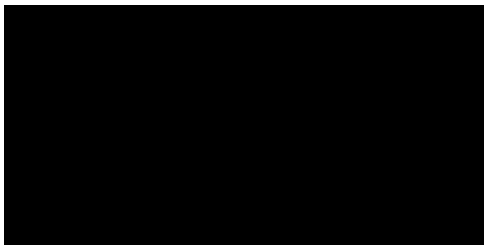
DesainTato Tribal

Desain tato tribal, seperti namanya, adalah asli orang-orang suku yang tinggal di berbagai belahan dunia, terutama Irlandia, Selandia Baru, Skotlandia, Amerika Utara, Afrika dan Kalimantan. Seni tato berbeda untuk daerah yang berbeda. Menciptakan desain tato suku adalah cara yang bagus untuk berhubungan dengan ritual misterius lazim di suku-suku serta memancarkan pernyataan gaya berani.

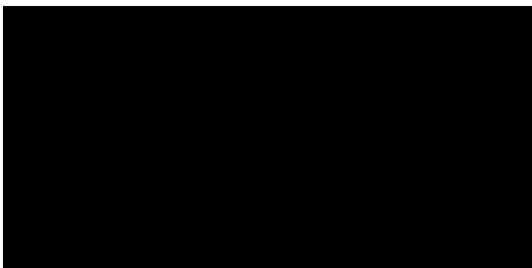
DesainTato Zodiac

Desain tato Zodiac, seperti namanya, merupakan tanda-tanda zodiak yang berbeda. Mereka dapat dibuat dalam berbagai ukuran, menjaga bentuk sebagai yang sama, karena Anda tidak dapat membawa banyak variasi dalam gambar. Dari semua desain zodiak, yang Celtic sangat populer. Anda dapat membawa variasi untuk desain dengan menggabungkan dengan bunga, hati, tengkorak, salib, peri / peri, matahari, bulan dan bintang-bintang.

<http://pecintatato.blogspot.com/2012/11/jenis-desain-tato.html>



Gambar 7 Cover Buku

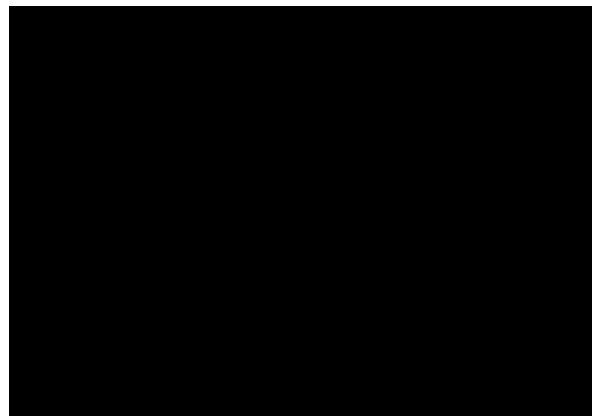


Gambar 8 T-shirt

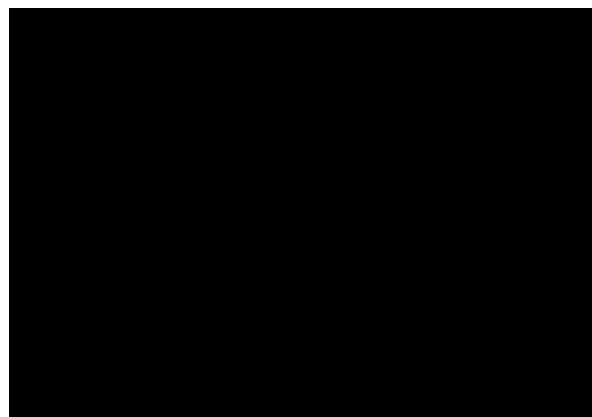
Pembatas Buku!!!



Gambar 9 Pembatas Buku



Gambar 10 Katalog (Cover)



Gambar 11 Katalog (Isi Katalog)

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Desain Komunikasi Visual ini dengan baik. Serta dengan bimbingan-Nya penulis dapat meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan hingga masa tugas akhir ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. IGN Ardana, M.Erg, selaku pembimbing satu yang telah membantu memberikan banyak ide serta masukan yang berarti dalam pembuatan perancangan ini.
2. Bapak Cons. Tri Hsndoko, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing dua yang juga ikut berkontribusi dalam memberikan ide serta masukan yang membuat karya ini dapat berjalan hingga selesai.
3. Keluarga yang luar biasa memberikan semangat dan dukungan doa.
4. STAC, ISC, Brother Angel gang, teman-teman yang dengan bantuan dan semangat kalian berikan, maka selesailah buku perancangan ini.
5. Bapak Darius ketua STAC Surabaya, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi kepada saya.
6. Alvian wardana dan Janter yang membantu saya dan mendukung saya.
7. Para MAsBERTO yang telah kami repotkan, terimakasih atas semua dukungannya.
8. Teman-teman kelompok bimbingan Tugas Akhir untuk bantuannya dalam memberikan ide, masukan, serta dukungan positif kalian dalam setiap asistensi.

Bila ada, ucapan terima kasih dapat dituliskan pada bagian akhir sebelum daftar pustaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis membuat Buku Pedoman Tato Artistik dan Higienis karena penulis ingin mengajarkan bagaimana langkah-langkah awal untuk proses mentato bagi masyarakat. Dan memberitahukan akan kehygienisan proses tato yang terstandarisasi.

Dalam merancang sebuah buku Pedoman, faktor-faktor yang mendukung antara lain pertimbangan mengenai warna, tata letak, dan tipografi bermanfaat untuk memudahkan bagi pembaca. Buku pedoman ini berukuran 16cm x 16cm dan di hardcover sehingga mudah dibawa pergi dan tidak mudah rusak.

Saran

Pada proses mentato, hendaklah memperhatikan kesterilan dan kehygienisan mentato. Karena steril dan higienisnya pada proses menato akan memberikan rasa aman bagi pasien dan artis tato itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Tato19. (2013) *3 Teknik Dasar Tato* (<http://lukaikulitmu.blogspot.com/2013/01/3-teknik-dasar-tato.html>), 13 Maret 2013
- PRmob. (2012) *4 Tips Untuk Tattoo Tato Top Notch* (<http://id.prmob.net/tattoo/tato-artis/tattoo-mesin-1381513.html>), 13 Maret 2013
- Gusdiansyah, R. (2009). *Teknik Cerdik Menggambar Wajah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.